

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA
PELAJARAN IPAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI SDN 01 BENGKAYANG**

Anselvika Hesti¹, Siprianus Jewarut^{2*}
PGSD Institut Shanti Bhuana

1anselvika@shantibhuana.ac.id, 2siprianus@shantibhuana.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students in the subject of IPAS (Natural and Social Science) through the implementation of a cooperative learning model based on a scientific approach at SDN 01 Bengkayang. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 33 third-grade students at SDN 01 Bengkayang. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The results showed that before the action (pre-cycle), the average student score was only 27.2 with a completeness rate of 30.33% (10 students). In Cycle I, the average score increased to 45.5 with a completeness rate of 45.55% (15 students). In Cycle II, the average score improved significantly to 75.7 with a completeness rate of 78.79% (26 students), surpassing the classical completeness target of 75%. Teacher activity also increased from 3.33 (Cycle I) to 3.89 (Cycle II), and student activity increased from 3.32 (Cycle I) to 3.88 (Cycle II), both categorized as very good. It can be concluded that the implementation of the cooperative learning model based on the scientific approach effectively improves student learning outcomes in IPAS, particularly on the topic of the life cycle of living organisms in Class III of SDN 01 Bengkayang.

Keywords: *Cooperative Learning, Scientific Approach, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan saintifik di SDN 01 Bengkayang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 33 peserta didik kelas III SDN 01 Bengkayang. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan (pra siklus), rata-rata nilai peserta didik hanya 27,2 dengan persentase ketuntasan 30,33% (10 peserta didik). Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 45,5 dengan ketuntasan 45,55% (15 peserta didik). Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 75,7 dengan ketuntasan 78,79% (26 peserta didik), melampaui target ketuntasan klasikal 75%. Aktivitas guru meningkat dari 3,33 (siklus I) menjadi 3,89 (siklus II), dan aktivitas peserta didik meningkat dari 3,32 menjadi 3,88, keduanya berkategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

berbasis pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar IPAS materi siklus hidup makhluk hidup di kelas III SDN 01 Bengkayang.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan di era modern. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan hidup anak (Ata, 2024; Pristiwanti et al., 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, salah satu inovasi penting adalah diperkenalkannya mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang mengintegrasikan lintas disiplin ilmu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan bernalar, dan kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Apabila dipadukan dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,

mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna (Suparsawan, 2020). Kombinasi ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS kelas III yang berada pada tahap operasional konkret, di mana peserta didik membutuhkan aktivitas nyata dan kerja kelompok untuk memahami konsep secara mendalam.

Berdasarkan observasi awal di SDN 01 Bengkayang, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS kelas III masih berpusat pada guru dengan metode ceramah yang monoton. Peserta didik jarang dilibatkan dalam diskusi atau kegiatan eksploratif. Akibatnya, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Pada pra siklus, rata-rata nilai hanya mencapai 27,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 30,33%. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran

kooperatif berbasis pendekatan saintifik sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Bengkayang pada mata pelajaran IPAS? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan saintifik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988). PTK dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pendekatan penelitian bersifat kombinasi kualitatif dan kuantitatif (mixed methods).

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 33 peserta didik kelas III. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21–23 April 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29–30 April 2026 dan 4 Mei 2026.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes hasil belajar berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang diberikan pada akhir setiap siklus; (2) observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi berskala 1–4; dan (3) dokumentasi sebagai data pendukung. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% peserta didik mencapai nilai KKM (65). Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Observasi awal dilaksanakan pada Kamis, 16 April 2026. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru dengan metode ceramah tanpa media

yang menarik, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi. Materi siklus hidup makhluk hidup yang disampaikan secara verbal tanpa keterlibatan aktif peserta didik dinilai kurang efektif.

Hasil tes pra siklus menunjukkan rata-rata nilai peserta didik hanya 27,2 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 22. Dari 33 peserta didik, hanya 10 orang (30,33%) yang mencapai KKM, sementara 23 peserta didik (69,69%) belum tuntas. Data ini menegaskan perlunya perbaikan melalui model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan (21–23 April 2026). Pertemuan pertama dan kedua difokuskan pada penerapan model kooperatif berbasis saintifik dengan materi siklus hidup makhluk hidup. Guru membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok heterogen, kemudian memberikan LKPD yang memuat kegiatan mengamati gambar, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan ketiga digunakan untuk post-test.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih beradaptasi dengan model baru. Pada pertemuan pertama, terjadi kekacauan saat pembentukan kelompok dan beberapa peserta didik masih pasif. Pada pertemuan kedua, kondisi mulai membaik, namun masih ada peserta didik yang kurang fokus dan kurang percaya diri saat presentasi. Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,33 (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik 3,32 (baik).

Rata-rata nilai tes siklus I adalah 45,5 dengan ketuntasan 45,55% (15 peserta didik), meningkat dari pra siklus. Namun capaian ini belum memenuhi target ketuntasan klasikal 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

3. Siklus II

Perbaikan pada siklus II meliputi: penataan tempat duduk berkelompok sejak awal, penggunaan ice breaking untuk memotivasi peserta didik, penggunaan media gambar siklus hidup yang lebih menarik, pengelolaan kelas yang lebih tegas, serta pemberian reward berupa makanan ringan kepada kelompok

yang menyelesaikan LKPD tepat waktu. Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan (29–30 April dan 4 Mei 2026).

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan berani mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat. Kerja sama dalam kelompok semakin baik, dan tidak ditemukan perilaku menyontek selama pengerjaan LKPD maupun tes. Aktivitas guru meningkat dari 3,33 menjadi 3,89 (sangat baik), dan aktivitas peserta didik meningkat dari 3,32 menjadi 3,88 (sangat baik).

Rata-rata nilai tes siklus II mencapai 75,7 dengan ketuntasan 78,79% (26 dari 33 peserta didik), melampaui target 75%. Peningkatan ini membuktikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	27,2	45,5	75,7
2	Peserta didik tuntas	10	15	26
3	Persentase ketuntasan	30,33%	45,55%	78,79%
4	Peserta didik tidak tuntas	23	18	7
5	Persentase tidak tuntas	69,69%	54,55%	21,21%
6	Aktivitas guru	-	3,33	3,89
7	Aktivitas peserta didik	-	3,32	3,88

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2025) yang menunjukkan ketuntasan belajar meningkat dari 70% menjadi 85% melalui model kooperatif berbasis saintifik. Saputra (2020) juga membuktikan peningkatan hasil belajar dari 58% menjadi 93,74% melalui kombinasi model STAD dan pendekatan saintifik.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kerja sama kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi dan membantu teman yang mengalami kesulitan (Fatimah dkk., 2022). Kedua, langkah-langkah saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan sendiri secara

sistematis (Maysaroh, 2021). Ketiga, pemberian reward dan motivasi yang intensif pada siklus II berhasil meningkatkan semangat dan kedisiplinan peserta didik.

Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru semakin mampu mengelola kelas secara efektif, memfasilitasi diskusi kelompok, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Peserta didik pun semakin berani mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS materi siklus hidup makhluk hidup di SDN 01 Bengkayang. Rata-rata nilai meningkat dari 27,2 (pra siklus) menjadi 45,5 (siklus I) dan 75,7 (siklus II). Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 30,33% menjadi 45,55% dan akhirnya 78,79%, melampaui target 75%.

Aktivitas guru meningkat dari 3,33 menjadi 3,89, dan aktivitas peserta didik meningkat dari 3,32 menjadi 3,88, keduanya berkategori sangat baik. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif,

tetapi juga berdampak positif terhadap keaktifan, kerja sama, dan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model kooperatif berbasis pendekatan saintifik secara berkelanjutan pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, J. M., & El Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fatih*, 14-37.
- Ata, F. A. (2024). Pendidikan sekolah dasar: fondasi penting untuk masa depan anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Febrianto, M. O., & Silvester. (2024). Increasing Interest and Learning Outcomes of Fifth-Grade Students in Science Subjects Using Quizizz Media with a Scientific Approach. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 4(2), 205-221.
- Fitri, A. A., et al. (2025). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 99-106.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong: Deakin University.
- Kurniawan, A. D., Sahari, S., & Astutik, E. S. (2025). Quizizz Mode Kertas: Upaya Tingkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila
Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru*
Sekolah Dasar, 2(3), 9.

Maysaroh, F. (2021). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar (PTK Pada Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V SD).

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7915.

Saputra, A. D. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD Kelas V SD N 1 Sumberagung.

Suparsawan, I. K. (2020). Kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD geliatkan peserta didik. *Tata Akbar*.

Wedanthi, L. P. R., & Dantes, N. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi STEAM Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(1), 39-49.